

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

IAIN PALOPO

Andi Arif Pamessangi

IAIN PALOPO

andiarif_pamessangi@iainPalopo.ac.id

ariefpamessangi@yahoo.co.id

مستخلص البحث

أهداف هذا البحث لتحليل الصعوبات في تعليم اللغة العربية لطلبة تدريس اللغة العربية بجامعة فالوفو الإسلامية الحكومية. وهذا البحث هو البحث النوعي. ونتائج تحليل البحث التي يحصلها الباحث هي: صعوبات تعليم اللغة العربية لطلبة تدريس اللغة العربية بجامعة فالوفو الإسلامية الحكومية تتكن من الجهات. وهي من جهة المنهج، على أن المنهاج يؤثر على الطريقة التي يتعلم بها الطلاب وعناصر المنهج، أي الأهداف، والمادة، والأساليب، والتقييم وغيرها. وكذلك من جهة الطلبة، وهي تتكون من خلفيات الطلبة، ومعرفة عن القواعد والمفردات والعلوم اللغوية وغيرها. وكذلك من جهة المعلم التي هي من الجهة المهمة في تعليم اللغة العربية. وكذلك من جهة الطريقة العلمية، ووسائلها وغيرها.

الكلمات الرئيسية: تحليل، الصعوبات، تعليم اللغة العربية

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil analisis penulis adalah: Faktor faktor kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo antara lain faktor kurikulum dimana kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik dan adapun komponen-komponen kurikulum yaitu, tujuan, materi, metode, evaluasi. Selanjutnya faktor peserta didik yang terdiri dari mahasiswa, latar belakang pendidikan, Tidak ada dasar dan kurangnya kosakata. Selanjutnya faktor pendidik

yaitu dosen atau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan dan pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Selain itu ada faktor metode, faktor media, faktor fasilitas, faktor sosial atau lingkungan dan yang terakhir faktor fisiologi dan psikologis.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan, Belajar Bahasa Arab

Pendahuluan

Manusia adalah individu sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan makhluk lain. Bahasa merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan maupun pesan dalam bermasyarakat. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan mengetahui perkembangan yang terjadi.

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.¹ Bahasa juga berfungsi sebagai alat yang digunakan seseorang untuk mengemukakan pendapat, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia bisa membentuk masyarakat dan peradaban.. Bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang. Pengertian lain dari bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia². Karena bahasa merupakan alat interaksi manusia untuk menjalin kerja sama dengan manusia lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok manusia.

Sebagai media komunikasi berbagai bahasa mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan budaya masing-masing termasuk bahasa Arab. Bahkan bahasa Inggris dan bahasa Arab sudah dijadikan bahasa Internasional dan kedua bahasa ini dijadikan sebagai mata kuliah yang penting di Lembaga Pendidikan yang berciri khas Agama Islam. Dalam mempelajari bahasa-bahasa tersebut para mahasiswa tidak akan luput dari kesulitan-kesulitan, karena bahasa-bahasa tersebut sangat variatif dan mempunyai aturan-aturan yang sangat banyak terutama bahasa Arab.

“Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam diberbagai belahan dunia”.³ Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia.

¹Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 18

³Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*. (Beberapa Pokok Pikiran),Cet.II; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1

Mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam mempelajari suatu bahasa. Sebab di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.⁴

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki tingkat kemajuan yang sangat pesat, sehingga bahasa Arab sangat potensial untuk dijadikan sebagai pelajaran yang sangat mendasar di lembaga-lembaga pendidikan terutama Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama.

Pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Berbagai macam problem tidak jarang bermunculan dan hampir tidak terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sangat perlu segera mendapatkan penanganan yang serius.

Mempelajari bahasa Arab, tidak akan pernah sempurna hanya dengan mempelajari bahasa Arab itu sendiri, karena mahasiswa akan menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, sehingga memperlambat mahasiswa dalam memahami bahasa Arab tersebut. Membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam mempelajari bahasa, terutama bahasa Arab, sering kali terjadi kesalahan dan kesulitan di kalangan pengguna bahasa Arab, baik di Madrasah, Pondok Pesantren, dan di Perguruan Tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab. Masalahnya sekarang adalah bagaimana keberadaan dan keterkaitan antara masing-masing faktor tersebut. Kemampuan berbicara (*muhadatsah*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), mendengar (*istima'*), mahasiswa begitu tampak jelas kekurangannya. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sendiri di IAIN Palopo dalam belajar bahasa Arab baik itu *ilmu nahwu, sharaf, muhadatsah, muthala'a insya'* dan sebagainya, sering kali mendapat kesulitan-kesulitan. Padahal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palopo, mempunyai beberapa fasilitas yang dapat menunjang kemahiran berbicara (*muhadatsah*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), mendengar (*istima'*), diantaranya adalah program *ma'had jami'ah*, perkampungan bahasa Arab (*khalaqah Arabiyyah*) dan kelompok belajar bahasa Arab *an-nadwa*. Lebih-lebih lagi dari kalangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo, sudah tampak jelas banyak yang mengalami kesulitan-kesulitan dan berbagai macam problem dalam

⁴Fathul Mujib, Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Jogjakarta, Diva Press, 2011), h. 5

mempelajari bahasa Arab karena salah satu faktornya adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan kelompok belajar bahasa Arab. Oleh sebab penulis tertarik ingin menganalisis seputar Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.

Pembahasan

Kesulitan Belajar secara Umum

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Masalah belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang di alami oleh seseorang siswa yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi ini biasanya berkenaan dengan keadaan dirinya (kelemahan-kelemahan yang dimilikinya) dan berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Pada umumnya para pakar sependapat bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar peserta didik (eksternal).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli pendidikan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber dari pada diri peserta didik dan diluar dirinya atau lingkungannya.⁵

Faktor Internal Peserta didik

“Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah)”.⁶Aspek fisiologis adalah kondisi badan kita saat belajar yang tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. “Aspek fisiologi dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi kondisi fisik peserta didik dan kondisi panca indera”.⁷ Dalam kondisi jasmani peserta didik, dapat terjadi pada organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing, sakit kepala mislanya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Namun dalam kondisi panca indera dapat terjadi pada organ-organ khusus peserta didik,

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 162

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 132

⁷Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107

seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi ilmu pengetahuan.⁸ Aspek psikologis meliputi banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik motivasi peserta didik.⁹

Faktor Eksternal Peserta didik

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Pada umumnya ada tiga lingkungan yang dijadikan patokan, yaitu 1) keluarga, 2) sekolah 3) masyarakat.

“Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan”.¹⁰ Dengan demikian berarti terlihat betapa besarnya tanggungjawab orangtua terhadap anaknya. Karena bagi anak didalam lingkungan keluargalah tempat dia membentuk dan mengembangkan kemampuannya.

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah juga sebagai tempat pendidikan formal bagi peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Kualitas pendidik, metode mengajarnya, pengembangan kurikulum yang diajarkan, keadaan ruangan, jumlah peserta didik dalam satu kelas, keadaan perpustakaan, dan lain sebagainya.

Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pemuda pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.¹¹

Selain dari faktor internal dan eksternal peserta didik, juga terdapat dua faktor yaitu: pertama faktor *linguistik* yang dapat diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik mengajarkan teori-teori penganalisisan dan pendeskripsian bahasa sebagai satu objek studi, yang

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 146-147

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 133

¹⁰Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h 109

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 137-138

mengajarkan komponen-komponen kenbahaan dan teknik-teknik pendeskripsian bahasa. Seperti mengenai tata bunyi (*al-ashwat*), tata bahasa (*nahwu sharaf*), kosakata (*al-mufradat*), susunan kata (*uslub*), dan tulisan (*imla'*). Kedua faktor *non linguistik*, yaitu menyangkut sosio kultural atau sosio budaya, dan psikologis.¹²

Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab, bagi pembelajar asing (bukan orang Arab) disebabkan berbagai macam faktor, baik dari faktor bahasa itu sendiri (seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya) dan faktor di luar bahasa yang bervariasi (seperti kebiasaan, budaya dan sebagainya).

Bahasa Arab termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Bentuk bahasa tersebut dapat di amati dari pelafalan, kosakata, gramatikal, tata bahasa, cara-cara pengungkapan dan ragam struktur kalimat yang digunakannya.

Jika ditinjau dari segi ucapan (pronunciation), maka dalam mengucapkan satu kata atau satu kalimat dalam bahasa Arab, sebagaimana juga dalam bahasa Inggris, terdapat kesukaran. Sebab bahasa ini tidak memakai syakal dalam buku-buku biasa, majalah-majalah, koran-koran, kecuali Kitab Suci dalam al-Qur'an dan buku-buku pelajaran bahasa Arab untuk tingkat permulaan. Kata كُتِبَ umpamanya, dapat diucapkan dengan كَتَبَ, كُتِبَ atau كُتِبُ .

Kendatipun bahasa Arab itu sukar mengucapkannya, orang Arab memberi jalan keluar untuk hal itu. Dengan memiliki kaidah tersendiri untuk mengucapkan kata kerja dan kata benda dalam kalimat. Kaidah itu ada yang bernama kaidah *Nahwiyah*. Ilmu *Nahwu* sebagai ilmu yang mempelajari hal-ihwal kata-kata Arab dari segi i'rab (perubahan akhir suatu kata) dan bina (tetapnya akhir kata pada satu keadaan). Selain itu ilmu *Nahwu* juga merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum dari akhir huruf suatu kata.

Dan ada pula yang bernama kaidah *Sharfiyah* (morfologi). Ilmu *Sharaf* sebagai ilmu tentang pokok-pokok (kaidah-kaidah) yang dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab dan hal ihwal yang berkaitan dengannya di luar persoalan i'rab dan bina. Ilmu *Sharaf* juga merupakan ilmu mengenai kaidah-kaidah untuk mengetahui pembentukan dan perubahan suatu kata karena penambahan atau pengurangan.

Nahwu dan *sharaf* adalah dua ilmu yang wajib dikuasai bagi manusia yang ingin memahami bahasa arab, dan bahasa arab adalah syarat mutlak bagi mereka

¹² Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 83

yang ingin memahami agama Islam. Pada awalnya bahasa arab asli tidak mengenal adanya harakat (fathah, kasrah, dhammah) maupun titik dan ini tentunya sangat menyulitkan, kalangan bangsa arab sendiri pada saat itu jarang yang bisa baca tulis, hanya saja ajaibnya, kebakuan susunan ketatabahasa dan gramatika mereka tetap terjaga.

Kemudian dalam perkembangannya, bahasa arab diberi titik sehingga bisa dibedakan secara visual antara huruf ب ba (satu titik) dan huruf ت ta (dua titik). Namun buat sebagian kalangan tetap saja itu masih sulit untuk membunyikan huruf-huruf itu apakah dibaca ba, bi, atau bu. Disinilah kedua ilmu ini, yakni *nahwu* dan *sharaf* memiliki peranan.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹³ Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo berdasarkan fakta-fakta yang ada. Adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini direncanakan kurang lebih 2 bulan lamanya.

Penulis memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan menganalisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah bahasa Arab dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 310

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah bahasa Arab dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengobservasi interaksi mahasiswa dengan lingkungan intern kampus.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengetahui kesulitan kesulitan belajar bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo, dengan menggunakan panduan observasi.

- Wawancara (*interview*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini disertai pedoman wawancara baik yang terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*, atau yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai dosen mata kuliah bahasa Arab dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo untuk memperoleh informasi.

- Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Selain itu, peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan dua metode yaitu; *induktif* dan *deduktif*.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.

Berdasarkan hasil analisis, penulis dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo dalam mempelajari bahasa Arab, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kurikulum, peserta didik, pendidik, metode, media, fasilitas, sosial atau lingkungan, fisiologi dan psikologis.

1. Faktor Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Dari hasil wawancara dosen bahasa Arab diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang ditetapkan oleh jurusan bahasa Arab dengan buku panduan العربية للتربيتة الإسلامية للنشئين¹⁵ dan العربية للتربيتة الإسلامية للنشئين. Jadi jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar peserta didik. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik, pendidik perlu mendalami atau memperhatikan peserta didik dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta didik belajar secara efektif.

2. Faktor Peserta Didik (Mahasiswa)

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, dalam artian ada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan ada juga yang berasal dari pesantren, ada beberapa pengakuan dari mahasiswa bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab seperti di SMA atau SMK, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah bahasa Arab. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang berasal dari madrasah akan mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah bahasa Arab. Dengan demikian latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. Selain itu tidak ada dasar dan kurangnya kosakata juga merupakan kendala, dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan dasar bahasa Arab terutama dari latar belakang sekolah umum, dan kurangnya kosakata yang dihafal sehingga sulit untuk berbicara atau mempelajari bahasa Arab.

3. Faktor Pendidik

¹⁵ Wawancara dengan salah satu dosen bahasa Arab IAIN Palopo

Dalam problem ini para pendidik yaitu dosen atau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan. Pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Pendidik juga harus dan dipaksakan kreatif dalam mengajar, memahami dan menguasai metode yang diajarkan dan mencari alternatif metode agar para peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menyukai bahasa Arab. Ini sangat penting, karena merupakan penentuan berhasil tidaknya pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab. Pendidik juga harus mengikuti kemajuan zaman. “Jangan sampai dosen Bahasa Arab ketinggalan teknologi, kurangnya media atau metode pembelajaran yang digunakan”,¹⁶ sehingga peserta didik acuh tak acuh, bosan tidak mempunyai semangat belajar. Dengan demikian kewajiban pendidik secara individu dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan pendidik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan bersifat lebih kreatif lagi.

4. Faktor Metode

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Ketidaktahuan pendidik tentang metode yang akan diajarkan, ketidak tepatan metode dan metode yang tidak menarik, sangat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Arab. Maka perlu penyusunan metode sebelum mengajar. Namun juga tidak sembarang menentukan metode, karena peserta didik akan mudah bosan jika metode itu tidak sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

5. Faktor Media

Keterbatasan media dan keterbatasan dalam penyediaan media dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti lab bahasa dan alat penunjang lainnya. Para pengajar dan pemerintah harus memperhatikan hal ini. Karena tanpa adanya media yang mendukung, maka kurang totalnya dalam pembelajaran dan hasil output para peserta didik yang mahir berbahasa Arab. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan harus jeli dalam hal ini.

6. Faktor Fasilitas

Beberapa mahasiswa yang telah penulis wawancarai tentang fasilitas belajar sebagian besar mengatakan kurang memadai, kurang kondusif, karena sudah banyak kerusakan-kerusakan fasilitas, seperti papan tulis, kursi dan lain sebagainya. Bahkan dosen bahasa Arab sendiri mengatakan juga masih kurang, karena fasilitas yang ada di kampus seperti LCD dan lain sebagainya, itu hanya digunakan oleh dosen tertentu dan tentu juga menunjang bagi dosen yang menggunakannya. Tidak terlepas dari itu

¹⁶ Wawancara dengan salah seorang Mahasiswa prodi PBA IAIN Palopo

mahasiswa juga harus memiliki fasilitas, berupa buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab, media tersendiri, atau kamus-kamus lengkap baik Indonesia-Arab maupun Arab-indonesia.

7. Faktor Sosial atau Lingkungan

Faktor yang berasal dari sosial atau lingkungan luar dapat mempengaruhi terhadap cara belajar peserta didik. Dalam faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

8. Faktor Fisiologi

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif, begitu juga dengan cacat fisik. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan indera pendengaran, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

9. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain faktor intelegensi, sikap, bakat, minat, cara belajar dan motivasi siswa.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab yang dihadapi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak baik dari dosen bahasa Arab maupun dari mahasiswa itu sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.

Untuk mengatasi kesulitan belajar bagi mahasiswa, dosen perlu memperhatikan hal-hal yang melatar belakangi mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab. Namun dalam praktiknya dosen dalam mengatasi kesulitan belajar

mahasiswa hanya sekedar mengulangi materi yang pernah diajarkan tetapi belum dikuasai mahasiswa dan tidak melihat penyebab utama mahasiswa belum menguasai materi pelajaran tersebut. Kondisi ini berakibat pada pemecahan kesulitan belajar mahasiswa atau peserta didik tidak dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu langkah awal dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab tersebut adalah dengan mencari penyebab kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa mencari solusi pemecahan yang tepat dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa tersebut. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar bahasa Arab adalah mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa adalah melalui :

1. Pemberian bimbingan belajar bahasa Arab
Bimbingan belajar bahasa Arab adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau mahasiswa agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab. Sehingga setelah melalui proses perubahan belajar bahasa Arab, mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.
2. Mengajak dan menarik minat mahasiswa untuk belajar aktif
Ketika mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka mahasiswa dapat mengaitkan apa yang diajarkan kepadanya dengan apa yang telah diketahuinya sebelumnya. Dosen hendaknya menggunakan metode pembelajaran aktif untuk menarik perhatian mahasiswa agar mau ikut serta dan aktif dalam proses pembelajaran utamanya pada mata kuliah bahasa Arab.
3. Memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan
Para pendidik terutama orang tua dan para dosen supaya memberikan perhatian yang cukup kepada anak atau peserta didiknya, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka secepatnya diketahui dan diatasi dengan berkonsultasi sesuai dengan keluhan-keluhan yang ada pada peserta didik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang dapat mempelajari suatu mata kuliah dengan baik akan menyenangi mata kuliah tersebut. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang tidak menyenangi suatu mata kuliah biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari mata kuliah tersebut. Karenanya, tugas utama yang sangat menentukan bagi seorang dosen adalah bagaimana membantu mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mempelajari setiap materi dengan baik.
4. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai
Sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan sebagai media pembelajaran sehingga ketika dosen menjelaskan materi, dosen dapat sekaligus

mempraktekan di hadapan mahasiswa atau peserta didik, dan mahasiswa pun dapat secara langsung melihat dan mencobanya. Dengan demikian maka kebutuhan khusus seorang pelajar atau mahasiswa dapat terpenuhi. Berikut tipe-tipe khusus pelajar atau mahasiswa, yaitu; Bertipe *visual*, akan lebih cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Bertipe *auditif* mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara. Bertipe *motorik*, mudah mempelajari yang berupa tulisan-tulisan, ataupun gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh dosen bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab sebagai berikut:

- Mahasiswa diharuskan punya perhatian yang lebih untuk mempelajari bahasa Arab.
- Mahasiswa dianjurkan untuk memiliki buku-buku bahasa Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia.
- Mahasiswa harus banyak membaca Alquran dan terjemahnya.
- Mahasiswa dianjurkan untuk belajar bahasa Arab setiap hari.
- Mahasiswa dianjurkan aktif dalam kegiatan belajar bahasa Arab dan membuat *studi club* atau kelompok belajar bahasa Arab.

Dari upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak dikalangan para mahasiswa yang belum memahami atau menguasai bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada dua yang tidak bisa dipisahkan dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik. Mahasiswa sebagai peserta didik keberadaanya sangat besar dalam proses pengembangan diri. Namun dalam keadaan yang demikian tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab, apalagi bagi mahasiswa yang baru mendapatkan atau baru mempelajari bahasa Arab yang tidak pernah sama sekali dipelajari sebelumnya. Seperti dalam objek penelitian ini Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab kebanyakan alumni atau keluaran dari SMA, SMK dan sebagainya, yang tidak mempunyai dasar pengetahuan bahasa Arab, sehingga peneliti juga menggali bagaimana upaya mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis mendapatkan hasil mengenai fakto-faktor kesulitan belajar bahasa Arab dan upaya mengatasinya yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo, antara lain faktor kurikulum

dimana kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik dan adapun komponen-komponen kurikulum yaitu, tujuan, materi, metode, evaluasi. Selanjutnya faktor peserta didik yang terdiri dari mahasiswa, latar belakang pendidikan, Tidak ada dasar dan kurangnya kosakata. Selanjutnya faktor pendidik yaitu dosen atau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan dan pendidik harus profesional, serta memberikan pengajaran yang baik. Selain itu ada faktor metode, faktor media, faktor fasilitas, faktor sosial atau lingkungan dan yang terakhir faktor fisiologi dan psikologis.

Upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa Proqram Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo antara lain, pemberian bimbingan belajar bahasa Arab, mengajak dan menarik minat mahasiswa untuk belajar aktif, memberikan perhatian dan menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, selalu mempraktikan atau mengulang-ulangi mata kuliah bahasa Arab yang telah diberikan oleh dosen bahasa Arab dan mahasiswa dianjurkan aktif dalam kegiatan belajar bahasa Arab dan membuat *studi club* atau kelompok belajar bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya. (Beberapa Pokok Pikiran)*,Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2003 *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indrakusuma, Daien Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Fathul , dan Rahmawati Nailur. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, Cet.I; Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono dan Partana, Paina. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah Muhibbin. 2008 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.